

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sejarah televisi dimulai oleh Amerika Serikat pada tahun 1939 yang di mana saat itu berlangsung *World's Fair* di New York. Selain di Amerika Serikat, Inggris juga termasuk negara yang paling lama dalam eksperimen di bidang televisi. BBC yang kini merupakan salah satu organisasi televisi terbesar di dunia sudah mencoba mengadakan siaran sejak tahun 1929 dan tanggal 2 November 1936 ditetapkan sebagai hari jadinya (Morissan, 2011: hal 6).

Di Indonesia sendiri, sejarah pertelevisian dimulai pada era Orde Lama yang lalu masyarakat hanya memiliki satu pilihan siaran televisi pemerintah yakni TVRI. TVRI yang di lahirkan pada tanggal 24 Agustus 1962, tercatat sebagai televisi siaran teresterial yang pertama dan satu-satunya milik pemerintah hingga awal tahun 1990. Pada awalnya TVRI adalah medium pemerintahan Soekarno yang berda pada sebuah yayasan untuk memperkenalkan bangsa Indonesia pada dunia luar. Adapun kelahirannya tidak lepas dari upaya menegakkan eksistensi bangsa Indonesia melalui *event* Pekan Olahraga Asian Games pada tahun 1962. Setelah Asian Games sukses di gelar, tepatnya pada Oktober 1963, struktur organisasi TVRI terbentuk (Morissan, 2011: hal 9).

Pertimbangan bahwa frekuensi merupakan milik publik yang seharusnya dinikmati dan di dimanfaatkan oleh publik sesuai daerahnya membuat pemerintah menerapkan program televisi berjejaringan. Ada dua model televisi berjejaringan yang dibuat, yaitu sistem stasiun berjejaringan (biro) dan kerjasama dengan televisi-televisi lokal.

Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran menyepakati konsep siaran berjejaringan sebagai kemitraan antara stasiun penyiaran lokal dengan

stasiun yang bersiaran secara nasional. Dalam pasal 6 ayat 3 Undang-Undang penyiaran bahwa dalam sistem penyiaran nasional terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun lokal, inti dari pasal tersebut adalah siaran berjaringan secara umum dapat dilihat sebagai sistem penyiaran yang terdiri dari dua sub sistem, yakni stasiun induk jaringan dan anggota jaringan yang memiliki hubungan tertentu dimana keberadaan sistem siaran berjaringan hendaknya dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi serta aspek-aspek krusial yang membentuk sebuah sistem (Ciptono Setyobudi, 2006: hal 12).

Konsep stasiun berjaringan adalah satu upaya menghindari terjadinya pemusatan kepemilikan atau monopoli media. Konsep ini penting bagi demokratisasi penyiaran karena keterpusatan industri media kepada segelintir pemilik saja akan cenderung mengabaikan pluralitas pendapat dan gagasan. *Diversity of ownership* menjadi satu hal yang penting karena kepemilikan media akan mempengaruhi isi media, dan isi media selalu merefleksikan kepentingan mereka yang membiayainya (Ciptono Setyobudi, 2006: hal 13).

Salah satu televisi swasta nasional yang menerapkan sistem televisi berjejaringan ialah Metro TV lalu diikuti oleh kompetitornya yaitu TV ONE. Metro TV merupakan anak perusahaan dari media group yang dimiliki Surya Paloh. Surya Paloh mengambil alih Media Indonesia dan arena teknologi yang tinggi, Surya Paloh membangun televisi berita yang mengikuti teknologi dari media cetak ke media elektronik. Metro TV juga merupakan televisi swasta berita 24 jam pertama di Indonesia.

Stasiun TV ini pada awalnya memiliki konsep agak berbeda dengan yang lain, sebab selain mengudara selama 24 jam setiap hari, stasiun TV ini hanya memusatkan acaranya pada siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam

program-programnya. Metro TV adalah stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin: *Metro Xin Wen*, dan juga satu-satunya stasiun TV di Indonesia yang tidak menayangkan program sinetron.

Metro TV juga menayangkan siaran internasional berbahasa Inggris pertama di Indonesia (*Indonesia Now*) yang dapat disaksikan dari seluruh dunia. Stasiun ini dikenal memiliki presenter berita terbanyak di Indonesia.

Metro TV telah disiarkan di 280 kota yang tersebar di Indonesia, yang dipancarkan dari 25 transmisi, dan salah satunya berada di Jawa Timur. Selain menampilkan siaran dari Metro TV Jakarta, Metro TV Jawa Timur saat ini telah melakukan siaran lokal, dengan menyajikan berita seputar Jawa Timur. Pada mulanya Metro TV Jawa Timur merupakan Metro TV biro Surabaya. Seiring dengan pesatnya kebutuhan akan informasi terutama bagi masyarakat Jawa Timur, Metro TV biro Surabaya kemudian diubah menjadi stasiun Metro TV Jawa Timur.

Metro TV Jawa Timur merupakan stasiun televisi berita di Jawa Timur yang awalnya merupakan kantor biro Metro TV untuk wilayah di Jawa Timur. Dengan pesatnya kebutuhan masyarakat akan informasi, terutama bagi masyarakat Jawa Timur. Metro TV biro Jawa Timur diubah menjadi stasiun televisi lokal yaitu Metro TV Jawa Timur yang menyajikan berita-berita seputar Jawa Timur. Latar belakang yang didirikannya Metro TV Jawa Timur adalah masyarakat Jawa Timur yang memiliki keragaman dalam informasi tentang berbagai hal yang bersifat khas maupun global. Dengan adanya dasar pemikiran tersebut maka Metro TV Jawa Timur hadir dengan program yang memiliki kedekatan dengan kehidupan masyarakat Jawa Timur. Metro TV Jawa Timur menyajikan berbagai informasi yang diharapkan mampu meningkatkan perkembangan potensi Jawa Timur di berbagai bidang.

Metro TV Jawa Timur memiliki jatah siaran dua jam setiap harinya, yaitu pukul 13.00 sampai 14.00 WIB dan pukul 04.00 sampai 05.00 WIB. Metro TV

Jawa Timur memiliki empat program acara yaitu Buletin Jawa Timur (Pk. 13.00-13.30 WIB) yang merupakan berita *Hard News* dengan tayangan berita *up to date* atau *re-run* dari berita Jurnal Pagi sebelumnya, Titik Tengah mulai hari Senin sampai Kamis (Pk. 13.30-14.00 WIB), Tokoh Bicara setiap hari Jumat (Pk. 13.30-14.00 WIB). Titik Tengah dan Tokoh Bicara merupakan dialog yang dibawakan seorang presenter dan maksimal dua narasumber yang dapat dipercaya untuk memberikan suatu pendapat tentang topik yang telah dipilih oleh produser. Jurnal Pagi (Pk. 04.00-05.00 WIB) memiliki durasi terpanjang dalam enam segmen yang merupakan dua kombinasi yaitu *Hard News* dan *Soft News*. Berita *Hard News* hampir sama dengan berita di program Buletin Jatim, namun pada segment keempat sampai terakhir merupakan *Soft News* yang menampilkan tentang suatu kehidupan atau berita yang lunak dan menayangkan putaran film dan musik yang telah dipilih oleh produser sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

Penulis melakukan kegiatan kerja praktek di Metro TV Jawa Timur karena di dalam program acara yang di tayangkan merupakan keragaman konten yang merupakan kebutuhan masyarakat di Jawa Timur. Selain itu, berita-berita yang diangkat oleh Metro TV Jawa Timur lebih diutamakan peristiwa-peristiwa di Jawa Timur.

I.2. Bidang Kerja Praktek

Bidang kerja praktek penulis adalah konsentrasi media yang fokus pada program berita televisi, khususnya proses produksi program Jurnal Pagi Jatim dan Buletin Jatim Metro TV Jawa Timur.

I.3. Tujuan Kerja Praktek

Berdasarkan latar belakang, pelaksanaan kerja praktek ini bertujuan:

- 1) Mengetahui struktur organisasi Metro TV biro Jawa Timur
- 2) Untuk mengetahui cara kerja produksi di Metro TV biro Jawa Timur
- 3) Untuk mengetahui divisi beserta sumber daya di Metro TV biro Jawa Timur

I.4. Manfaat Kerja Praktek

I.4.1. Manfaat Akademis

- 1) Memberikan pengalaman kerja dalam proses produksi di institusi media.
- 2) Mempraktekan teori-teori media massa yang diajarkan dan membandingkan dengan kerja praktek.

I.4.2. Manfaat Praktis

Laporan kerja praktek penulis dapat dijadikan evaluasi dan masukan bagi penulis maupun tempat penulis melakukan kerja praktek.